

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH IRIGASI DI KABUPATEN BANTAENG

OLEH :

AKBAR RAHMAT

G211 14 002



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH IRIGASI
DI KABUPATEN BANTAENG**

**AKBAR RAHMAT
G211 14 002**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada:

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

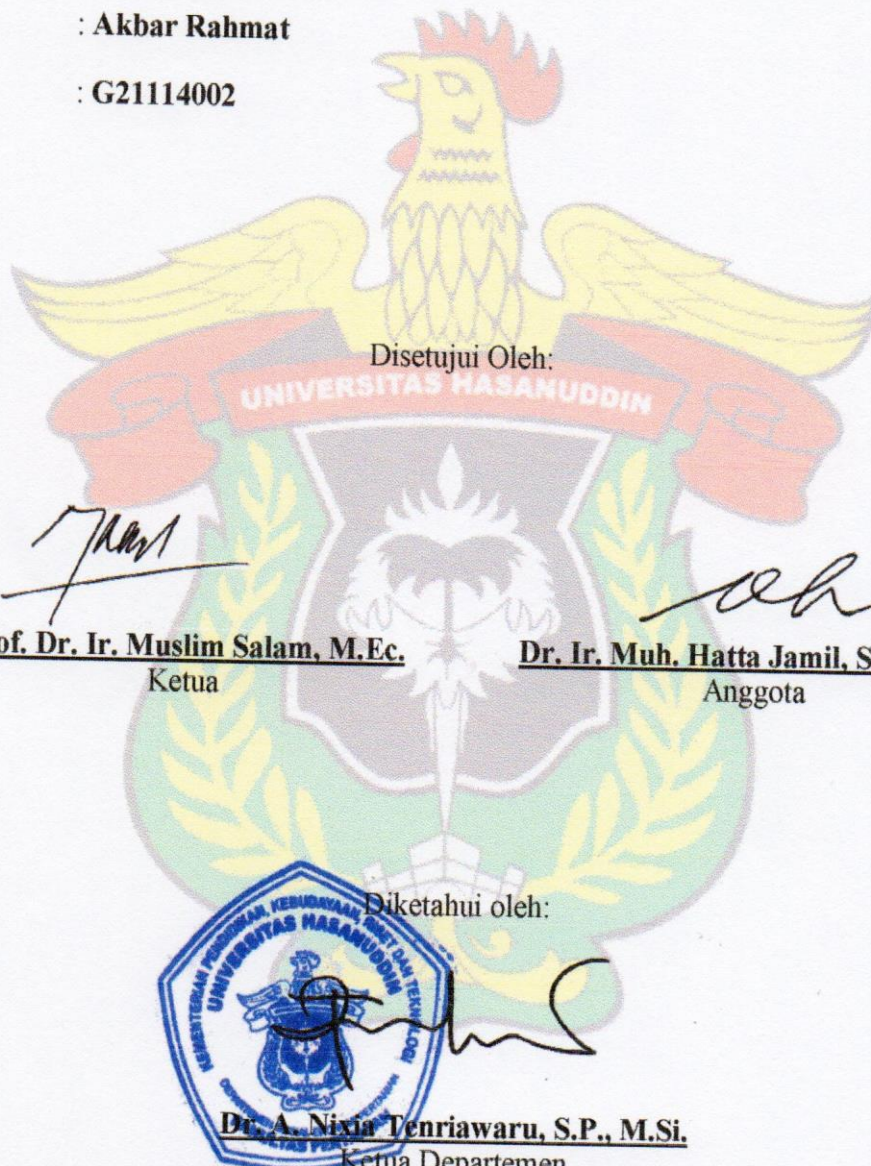
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng**

Nama : **Akbar Rahmat**

NIM : **G21114002**



Tanggal Lulus: 16 Juli 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKBAR RAHMAT

NIM : G211 14 002

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi Di Kabupaten Bantaeng

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2021

Yang Menyatakan



Akbar Rahmat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
UCAPAN TERIMA KASIH	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Efektivitas Penyuluhan Pertanian	4
2.2. Sawah Irigasi	6
2.3. Pendidikan Formal dan Nonformal	6
2.4. Sumberdaya Manusia.....	7
2.5. Aset Usahatani	7
2.6. Penelitian Terdahulu	8
2.7. Kerangka Pikir	9
3. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3.2. Populasi dan Sampel.....	10
3.3. Proses Penelitian.....	10
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	11
3.5. Teknik Pengumpulan Data	11

3.6. Metode Analisis Data	12
3.7. Analisis Deskriptif	12
3.8. Analisis Kuantitatif	12
3.9. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)	13
3.10. Tahapan Prosedur SEM.....	13
3.10.1. Spesifikasi Model	13
3.10.2. Identifikasi	13
3.10.3. Estimasi.....	13
3.10.4. Uji Kecocokan	14
3.10.5. Respesifikasi	16
3.11. Formulasi Model SEM	16
3.12. Implementasi Model SEM	17
3.13. Analisis SEM dalam Smart PLS	19
3.14. Variabel Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021	20
3.15. Mengkonstruksi Diagram Jalur (Path Diagram).....	22
3.16. Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan.....	23
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Karakteristik Responden.....	25
4.2. Analisis Deskriptif Statistik.....	26
4.2.1. Variabel Sumberdaya Manusia (Y1)	26
4.2.2. Variabel Efektivitas Penyuluhan (Y2).....	28
4.2.3. Variabel Pendidikan Formal (X1)	30
4.2.4. Variabel Aset Usahatani (X2).....	32
4.3. Evaluasi model dalam PLS-SEM	33
4.3.1. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran).....	33
4.3.2. Evaluasi Inner Model (Model Struktural).....	38
4.4. Uji Hipotesis	40
5. KESIMPULAN	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Bantaeng (hektar), 2016.....	2
Tabel 2. Sumber dan Jenis Data yang Digunakan dalam Penelitian.....	11
Tabel 3. Tabel Skor skala likert pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi Di Kabupaten Bantaeng, 2021	12
Tabel 4. Absolute Measures (Ukuran Kecocokan Absolut).....	14
Tabel 5. Incremental Fit Measures (Ukuran Kecocokan Inkremental).....	15
Tabel 6. Parsimonious Fit Measures (Ukuran Kecocokan Parsimoni)	15
Tabel 7. Keterangan Variabel-Variabel pada Diagram Lintas	19
Tabel 8. Ukuran kebaikan model reflektif	20
Tabel 9. Ukuran kebaikan model formatif	20
Tabel 10. Variabel Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021	20
Tabel 11. Karakteristik Responden pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	25
Tabel 12. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Sumberdaya Manusia, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021..	26
Tabel 13. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Efektivitas Penyuluhan 1, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021. ..	28
Tabel 14. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Efektivitas Penyuluhan 2, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021. ..	28
Tabel 15. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan Formal 1, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	30
Tabel 16. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan Formal 2, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	30
Tabel 17. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan Formal 3, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	31
Tabel 18. Analisis deskriptif statistik variabel pendidikan formal 4 pada penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	31
Tabel 19. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Aset Usahatani 1 pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	32
Tabel 20. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Aset Usahatani 2, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	33

Tabel 21. Hasil Outer Loadings Faktor Tahap 1 Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	34
Tabel 22. Hasil Outer Loading Faktor Tahap 2 Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	36
Tabel 23. Nilai Average Variance Extrated (AVE) Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	36
Tabel 24. Nilai Cross Loading Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	37
Tabel 25. Nilai Fornel Larcker Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	37
Tabel 26. Output Composite Reliability dan Cronbach Alpha Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	38
Tabel 27. Hasil Output Nilai R-Square Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	39
Tabel 28. Output Predictive Relevance Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	39
Tabel 29. Output Model Fit Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	39
Tabel 30. Pengujian Path Coefficients Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	40

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.</i> Kerangka Pikir Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	9
<i>Gambar 2.</i> Diagram Proses Penelitian, Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	10
<i>Gambar 3.</i> Diagram Lintas Model SEM.....	18
<i>Gambar 4.</i> Model Struktura Lengkap	22
<i>Gambar 5.</i> Output Loading Factor tahap 1 Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	34
<i>Gambar 6.</i> Output Loading Faktor Tahap 2 Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.....	35
<i>Gambar 7.</i> Hasil Bootstrapping Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021.	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	44
Lampiran 2. Hasil Output <i>Loading factor</i>	49
Lampiran 3. Hasil Output <i>Average Variance Extrated (AVE), Cronbach's Alpha, Composite Reliability</i>	50
Lampiran 4. Hasil Output Cross Loading	50
Lampiran 5. Hasil Output Fornel Larcker	51
Lampiran 6. Hasil Output <i>Nilai R-Square (R2)</i>	51
Lampiran 7. Hasil Output <i>Nilai Q-Square Predictive Relevance (Q2)</i>	51
Lampiran 8. Hasil Output Nilai Model Fit	51
Lampiran 9. Hasil Output Hasil Bootstrapping.....	52
Lampiran 10. Dokumentasi Responden	53

ABSTRAK

Akbar Rahmat (G211 14 002) Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah penghasil komoditi padi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas lahan 7.829 Ha . Tujuan penelitian ini untuk 1) Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (latent Variables) dengan variabel pengukurnya (measured variabel). 2) Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen Pendidikan Formal dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. diolah menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software Linear Structural Relationship (PLS) 3.0. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Variabel laten eksogen yaitu pendidikan formal dan aset usahatani serta variabel laten Endogen yaitu Sumberdaya Manusia dan Efektivitas penyuluhan pada penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng memiliki hubungan signifikansi-korelasi yang baik dengan variabel pengukurnya (measured variabel) masing-masing dengan nilai loading factor > 0.7 . 2) Variabel pendidikan formal pada tahap evaluasi data memiliki pengaruh positif terhadap Variabel Sumberdaya Manusia dan variabel Efektivitas penyuluhan pertanian, namun tidak signifikan dari hasil analisis data T_Statistics karena tidak memenuhi syarat signifikansi. Sedangkan, Variabel aset usahatani memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Sumberdaya manusia dan variabel Efektivitas penyuluhan pertanian. Variabel Sumberdaya manusia memiliki pengaruh positif terhadap variabel Efektivitas penyuluhan, namun tidak signifikan secara langsung. 3) Seluruh variabel laten eksogen memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel laten Endogen, namun variabel yang memiliki korelasi signifikan adalah variabel eksogen aset usahatani. Signifikan yang dimaksud adalah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel yang diukurnya (Endogen).

Kata Kunci: Efektivitas Penyuluhan Pertanian, Sawah irigasi, Kualitatif, kuantitatif, Structural Equation Modeling, Linear Structural Relationship.

ABSTRACT

Akbar Rahmat (G211 14 002) Effectiveness of Agricultural Extension on Irrigated Rice Fields in Bantaeng Regency under the guidance of Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. and Dr. Ir. Moh. Hatta Jamil, S.P., M.Sc.

Bantaeng Regency is one of the rice producing areas in South Sulawesi Province with an area of 7,829 Ha. The purpose of this study is to 1) Analyze the significance-correlation relationship between each latent variable (latent Variables) and the measuring variable (measured variable). 2) Analyzing the direct and indirect effects of the exogenous latent variables of Formal Education and Farming Assets, and the direct influence of human resource intermediary variables on the endogenous variables of extension effectiveness. This research was conducted in Bissappu District, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. This research was conducted in February - March 2021. The number of respondents in this study was 60 randomly selected farmers. The data was processed qualitatively by using descriptive and quantitative analysis. processed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the help of Linear Structural Relationship (PLS) 3.0 software. From the results of this study it was concluded that 1) Exogenous latent variables, namely formal education and farm assets and endogenous latent variables, namely Human Resources and Extension Effectiveness in Research on Agricultural Extension Effectiveness in Irrigated Rice Fields in Bantaeng Regency had a good significance-correlation relationship with the measuring variable (measured). variable) each with a loading factor value > 0.7 . 2) The formal education variable at the data evaluation stage has a positive influence on the Human Resources Variable and the Effectiveness variable for agricultural extension, but it is not significant from the results of the T_Statistics data analysis because it does not meet the significance requirements. Meanwhile, the farm asset variable has a positive and significant effect on the human resources variable and the agricultural extension effectiveness variable. The Human Resources variable has a positive influence on the Extension Effectiveness variable, but it is not directly significant. 3) All exogenous latent variables have an indirect effect on endogenous latent variables, but the variable that has a significant correlation is the exogenous variable of farm assets. Significant in question is having a large enough influence on the variables it measures (Endogenous).

Keywords: Effectiveness of Agricultural Extension, Irrigated Rice Fields, Qualitative, Quantitative, Structural Equation Modeling, Linear Structural Relationship.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



AKBAR RAHMAT, Lahir di Desa Balangloe, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 06 Juli 1995, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syarifudding daeng Gassing dan Ibu Hamsina daeng Rannu. Pendidikan formal yang dilalui penulis yakni pada tahun 2007 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 10 BAL-TAR di Kabupaten Jeneponto, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah ke SMP Negeri 2 Bissappu di Kabupaten Bantaeng, dan selesai pada tahun 2010, kemudian menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bantaeng dan selesai pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis berhasil diterima dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui jalur tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti seluruh kegiatan akademik dengan baik, penulis aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan dalam lingkup Universitas Hasanuddin, dan berbagai kegiatan ekstra kampus. Penulis juga aktif dalam organisasi tingkat jurusan dan fakultas. Selain itu, penulis juga aktif menjadi panitia dan mengikuti seminar – seminar mulai tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng". Salam serta shalawat tak lupa kita haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, Rasul yang menjadi pemimpin terbaik hingga akhir zaman serta Rasul yang telah memberikan contoh suri tauladan bagi ummatnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencoba menyajikan karya penulisan semaksimal mungkin dalam mengukur efektivitas penyuluhan pertanian tetapi disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah memberikan segala kemampuan dalam skripsi ini dan diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan dan kemampuan. Maka, dibalik keterbatasan yang dimiliki tentunya sangat diharapkan saran serta kritik yang membangun dalam penyusunan dan penelitian yang lebih baik lagi. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. penulis berharap apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya dan memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Makassar, Juni 2021

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Penyayang lagi Maha Berkehendak, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng” dapat diselesaikan dengan baik. Salam serta shalawat kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik kepada ummatnya.

Dibalik banyaknya ujian yang penulis hadapi, dengan tawakkal dan ikhtiar Alhamdulillah semua dapat dilalui. dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak dan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal yang tentunya sangat membantu penulis, meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi ini, semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb. selaku panitia seminar proposal dan Rasyidah Bakri, SP, M.Sc. selaku panitia seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami selama ini.
4. Pipi Diansari S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen penasehat akademik penulis terima kasih telah memberikan arahan, motivasi, dan mengayomi penulis selama ini.
5. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepada orangtua penulis, teruntuk Ayahanda tercinta Syarifuddin Dg. Gassing dan Ibunda tersayang Hamsina Dg. Rannu yang telah berjuang serta memotivasi dengan penuh kasih sayang untuk anak-anaknya demi mencapai harapan dan menyelesaikan pendidikan. Tak lupa pula saya berterimakasih kepada saudara saya yang terus memberi dukungan kepada saya. Kemudian saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Kekasihku Wahni berkat dukungan, motivasi serta bantuannya dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.

9. Keluarga besar BEM Faperta Unhas, terimakasih banyak atas semua pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Keluarga besar MISEKTA UH, terimakasih banyak untuk kebersamaan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Tetaplah Jaya MISEKTA.
11. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2014 (SEMESTA). Terima kasih atas pengalaman yang diberikan kepada penulis selama menjadi ketua angkatan, terimakasih atas kebersamaan yang luar biasa, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Sekali lagi, terimakasih untuk segalanya.
12. Untuk teman-teman KKN Gelombang 98 Kec. Bontoa, Kab. Maros. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama mengabdikan sebagai koordinator kecamatan, terimakasih telah memberi motivasi kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Makassar, Juni 2021

Penulis

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya banyak berfokus disektor pertanian. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan rakyat. Peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk meningkatkan kualitas yang besar, Indonesia juga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pula. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Untuk membangun pertanian, Indonesia perlu membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya.

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia penyuluhan. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh berperannya penyuluh yang berarti, karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup menggarap semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran belanja yang besar, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, penyuluh merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Sekarang Indonesia menghadapi kenyataan bahwa jumlah penyuluh di Indonesia semakin sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan memadai, sehingga persoalan penyuluhan Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan nasional.

Kondisi penyuluhan pertanian yang terus mengalami perubahan baik sejak pemerintahan orde lama, orde baru sampai orde reformasi turut mempengaruhi citra penyuluhan pertanian. Pada masa orde baru penyuluhan pertanian dicitrakan sebagai alat pemerintah dalam membantu pemerintah menciptakan swasembada pangan dengan pendekatan peningkatan produksi Usahatani oleh petani. Penyuluhan pertanian saat sangat diperhatikan dan dinilai sukses mengantarkan swasembada pangan. Selanjutnya pada masa orde reformasi, penyuluhan pertanian mengalami masa yang suram terutama dengan perubahan kelambagaan penyuluhan itu sendiri dengan keluarnya undang-undang otonomi daerah yang secara langsung berdampak pada kinerja penyuluh pertanian.

Dengan keluarnya Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan merupakan suatu peneguh kembali bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka memajukan pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat umum berkewajiban untuk menyelenggarakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.

Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, psikologis dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluhan. Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah kemampuan dan keterampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Selanjutnya peubah psikologis dapat dirumuskan dalam peubah

persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil tanaman pangan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan Sulawesi Selatan adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan. Bantaeng merupakan salah satu daerah penghasil pertanian, khususnya dalam hal produksi padi. Adapun luas lahan persawahan yang ada di kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Bantaeng (hektar), 2016.

No	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
1	Bissappu	1.105	37	1.142
2	Uluere	266	108	374
3	Sinoa	331	61	392
4	Bantaeng	844	21	865
5	Eremerasa	953	-	953
6	Tompobulu	557	14	571
7	Pajukukang	1.474	765	2.239
8	Gantarangeke	1.109	184	1.293
	Bantaeng	6.639	1.190	7.829

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bantaeng dalam BPS Kabupaten Bantaeng 2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa luas sawah di Kabupaten Bantaeng mencapai 7.829 Hektar yang terbagi menjadi sawah irigasi seluas 6.639 hektar dan sawah non irigasi dengan luas 1.190 hektar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar produksi padi di Kabupaten Bantaeng bersumber pada sawah irigasi.

Komoditas padi sawah yang ada di Sulawesi Selatan hampir seluruhnya mengalami dua musim panen dalam satu tahun. Keterbatasan air pada musim kemarau menyebabkan kebutuhan air tanaman tidak terpenuhi dan menurunkan hasil produksi pertanian. Sehingga Air menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, dan peningkatan produksi pertanian padi sawah khususnya sawah irigasi, ketersediaannya mutlak diperlukan, baik secara jumlah maupun kualitasnya. Pemberian air pada lahan pertanian menjadi prioritas utama pembangunan pertanian. Sehingga diperlukan pengelolaan dan perhatian khusus dalam pengelolaan sumberdaya manusia petani padi sawah irigasi melalui penyuluhan. Dengan menyadari pentingnya SDM dan pengetahuan serta peranan penyuluh dalam bidang pertanian maka penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas penyuluhan pada lahan sawah irigasi di Kabupaten Bantaeng.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hubungan signifikansi – korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent variable*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*)?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel Laten Eksogen pendidikan dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung Variabel Perantara Sumberdaya Manusia (SDM) terhadap Variabel Endogen Efektivitas Penyuluhan?

1.3. Tujuan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan signifikansi - korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent variable*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*).
2. Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel Laten Eksogen pendidikan dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung Variabel Perantara Sumberdaya Manusia (SDM) terhadap Variabel Endogen Efektivitas Penyuluhan.

1.4. Manfaat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lingkupnya lebih luas dan lebih mendalam.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait penguatan kinerja penyuluh pertanian.

3. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan acuan untuk petani agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi biaya dalam kegiatan Usahatani padi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas Penyuluhan Pertanian

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas. sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas suatu aktivitas secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal (Rifa'i, 2013).

Istilah penyuluhan seringkali diasosiasikan dengan penerangan atau propaganda oleh khalayak, padahal makna penyuluhan tidaklah sedangkal itu. Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*). Di dalamnya ditelaah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Jadi, subyek telaah ilmu penyuluhan adalah manusia sebagai bagian dari sebuah system sosial, obyek materi ilmu penyuluhan adalah perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial. Sebagai sebuah ilmu, penyuluhan merupakan organisasi yang tersusun dari bangunan pengetahuan dan pengembangan ilmu. Ilmu penyuluhan mampu menjelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya (Amanah, 2007).

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian merupakan maksimumnya usaha penyuluh dalam memberikan pemahaman serta tingkat implementasi petani dari yang disampaikan oleh penyuluh. Sehingga petani dapat lebih sejahtera dan mapan dalam berUsahatani dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya. Efektifnya suatu penyuluhan pertanian juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan petani, tidak hanya dari kemampuan dan tingkat pemahaman petani yang meningkat.

Selain itu, Penyuluh pertanian juga memiliki peran yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling

berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

Adapun peran lain dari penyuluh pertanian adalah sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Kehampaan Pedesaan

Peran penyuluh dalam hal ini adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Sehingga petani dapat mengembangkan mereka. Jika kendala yang terdapat ialah pasar bagi hasil- hasil tani maka dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya. Apabila yang belum ialah sistem irigasi yang baik maka penyuluh dapat turun langsung menyelesaikan masalah tersebut. Dan begitu seterusnya, peran penyuluh ditekankan untuk melengkapi aspek-aspek pertanian yang belum lengkap berjalan baik.

2. Peran Penyuluh Sebagai Penyebar Hasil- hasil Penelitian

Penyuluh akan segera memberi pengertian kepada petani dan mentransfer hasil- hasil penelitian yang ia ketahui, hal ini biasanya terjadi jika penyuluh menemukan petani yang masih sangat tradisional tetapi jika kondisinya petani yang modern dan telah menemukan metode terbaik untuk pertaniannya maka kemungkinan juga penyuluh yang belajar dari petani.

3. Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Pelatih Pengambil Keputusan

Dalam hal ini penyuluh mempunyai peranan untuk membantu para petani untuk lebih terampil dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi mereka sendiri. Peran ini akan membantu petani untuk lebih berani mengambil keputusan. Seperti keputusan harga jual, untung-rugi, menawar harga pupuk dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya keberanian petani untuk mengambil keputusan akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka, sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan alternatif pilihan kepada petani ketika petani menghadapi keputusan yang sulit. Perlu ditekankan disini, keputusan sepenuhnya diambil oleh petani, penyuluh hanyalah sebagai bahan pertimbangan.

4. Peran Penyuluh Sebagai Rekan Pemberi Semangat

Dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja peran penyuluh disini tetapi juga memberi semangat para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apabila petani mau terus mencoba. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan petani, dengan penyuluh yang terus mendampingi dan memberi semangat diharapkan pertanian Indonesia dapat berkembang.

5. Peran Penyuluh Sebagai Pelayan Pemerintah

Peran ini terkait dengan kepentingan pemerintah, seperti peran pendorong peningkatan suatu komoditas tertentu. Selain itu peran penyuluh sebagai penyebar hasil- hasil penelitian juga mengindikasikan penyuluh sebagai pelayan pemerintah. Penyuluhan tidak akan berhasil sepenuhnya apabila penyuluh terus tunduk pada pemerintah, karena pemerintah tidak tahu kondisi lapangan yang sebenarnya.

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

2.2. Sawah Irigasi

Definisi sawah irigasi merupakan lahan sawah yang mendapatkan pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU (Pekerjaan Umum) maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

Sawah yang menggunakan sistem irigasi sebagai sumber pengairannya bisa memperoleh beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1. Mempermudah pengelolaan media tanah sebelum melakukan penanam sebuah tanaman.
2. Tanaman penangguh lebih mudah diatasi dan dicegah.
3. Pengaturan temperatur tanah dapat berlangsung sesuai dengan keinginan.
4. Peningkatan kesuburan media tanah lebih cepat.
5. Memperlancar proses pencucian tanah (*leaching*).

Peraturan Pemerintahan No. 22 tahun 1998 menyatakan bahwa Irigasi termasuk kedalam pengertian drainase yaitu pengaturan air dari media tumbuh tanaman agar tidak mengganggu pertumbuhan atau produksi tanaman. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Irigasi adalah usaha dalam penyediaan dan melakukan pengaturan air nan bertujuan tuk menunjang pertanian.

Irigasi secara umum dapat didefinisikan sebagai penggunaan air pada tanah untuk keperluan penyediaan lengas tanah yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Pemberian air irigasi bisa dilakukan dalam 5 cara:

1. Dengan penggenangan (*flooding*);
2. Dengan menggunakan alur, besar atau kecil;
3. Dengan menggunakan air yang terdapat di bawah permukaan tanah melalui sub-irigasi, sehingga akan mengakibatkan permukaan air tanah naik;
4. Dengan penyiraman (*sprinkling*);
5. Dengan sistem curahan (*trickle*),

2.3. Pendidikan Formal dan Nonformal

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur perkembangan manusia secara terarah untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya (Eryanto & Swaramarinda, 2013).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kualitas hidup individu dalam keluarga ialah pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenis pendidikan yang pernah dialami atau lamanya mengikuti pendidikan formal atau nonformal (Gustiana, 2012).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Menurut GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa “pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh dari selain institusi formal. seperti pendidikan orang tua. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya yang dilakukan secara terus menerus dan spontan untuk perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaannya. Pendidikan adalah proses mengembangkan sikap dan tingkah laku. Perkembangan tersebut membutuhkan proses yang panjang dan lama karena untuk membentuk tingkah laku yang baik harus ada niat dari dalam diri individu tersebut (Eryanto & Swaramarinda, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses meraih pengetahuan baik dalam bentuk formal maupun nonformal demi meningkatkan wawasan keilmuan, potensi dan kemampuan seseorang yang tentunya sangat berperan dalam rasionalisme berfikir dan memahami gejala sosial yang terjadi.

2.4. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan aset penting dalam menentukan seberapa jauh sumberdaya lain dimanfaatkan secara efisien. Sumberdaya yang paling banyak digunakan adalah sumberdaya manusia selain sumberdaya alam, sumberdaya modal dan sumberdaya teknologi. Peningkatan mutu sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui upaya pembinaan sumberdaya manusia dengan menekankan pada aspek keterampilan dan keahlian dalam usaha pengembangan sumberdaya manusia meliputi tiga aspek yang saling berkaitan yaitu perencanaan sumberdaya manusia, pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia dan manajemen sumberdaya manusia (Lindiyawati, 1999).

Siklus proses manajemen sumberdaya manusia dalam suatu organisasi diawali dengan kegiatan perencanaan sumberdaya manusia. Kurangnya sumberdaya manusia dalam jangka panjang dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai target produksi. Di lain pihak, kelebihan sumberdaya manusia akan menyebabkan timbulnya biaya-biaya yang tidak perlu bagi perusahaan (Luthfiyah, 1997).

2.5. Aset Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Adapun unsur-unsur Usahatani yaitu: lahan, tenaga kerja dan modal (Shinta, 2008). Dalam

Undang-undang No. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyebutkan bahwa Usahatani adalah kegiatan dalam bidang Pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menjadi bahan pertimbangan sekaligus menjadi sebuah referensi, hasil penelitian terdahulu juga berguna untuk menjelaskan beberapa hal yang menjadi objek pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

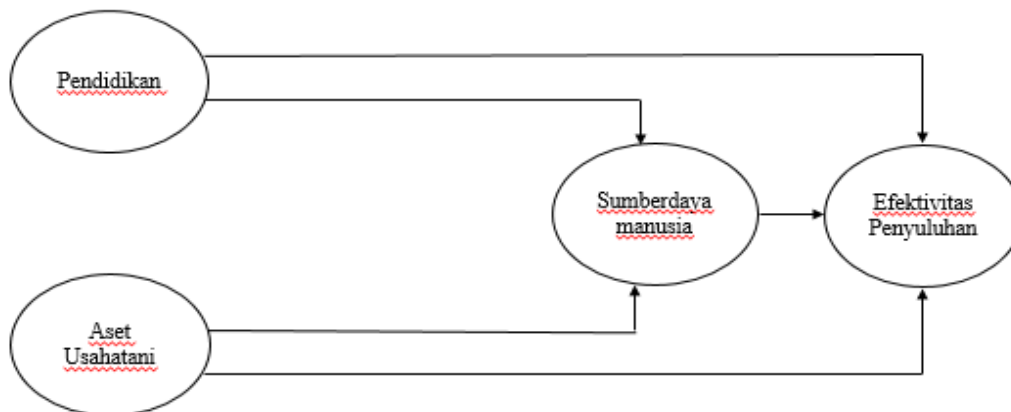
1. Penelitian Rulyanti (2011) tentang Pengaruh Regulasi, Komitmen Organisasi, Komunikasi, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bondowoso) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan desa dan kinerja Pemerintah Desa, sedangkan regulasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa dan kinerja Pemerintah Desa.
2. Penelitian Saifulloh (2010) tentang Aplikasi *Struktural Equation Modeling* dengan Model Lisrel di Bidang Ekonomi (Studi Kasus: Analisis Kepuasan konsumen Sabun Deterjen Attack) menunjukkan bahwa Hasil dari analisis pemodelan persamaan struktural/Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan model LISREL yaitu Model yang diajukan belum cocok dan belum konsisten terhadap data empirik. Hal ini dapat dilihat dari *goodness of fit statistics* nya (p -value 0,05 dan RMSEA \square 0,05). Kualitas barang dan citra tidak mempengaruhi kepuasan konsumen sabun deterjen Attack.
3. Penelitian Afrinawati, Usman, & Baihaqi, (2016) tentang Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa tingkat efektivitas produksi dibandingkan produksi yang ditetapkan oleh BPP Indrapuri Aceh Besar sebesar 8.000 Kg per Ha per MT. Berdasarkan hasil perbandingan antara jumlah produksi sebelum kegiatan penyuluhan dan sesudah ada kegiatan penyuluhan dimana sebelum kegiatan nilai efektivitasnya sebesar 0,729 atau 72,9% dari total produksi yang ditetapkan, meningkat menjadi 0,948 atau 94,8% setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian. Atau meningkat sebesar 21,9%. Hal ini dirasakan oleh para petani di daerah penelitian, dimana kegiatan penyuluhan pertanian yang digulirkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar dan Provinsi Aceh memberikan manfaat nyata. kepada para petani yaitu adanya peningkatan pendapatan yang signifikan dari sebelumnya hanya Rp.20.194.705 per Ha per MT telah mampu meningkat menjadi Rp.30.046.062 per Ha per MT. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian telah berhasil mendongkrak produksi dan pendapatan Usahatani padi sawah.

2.7. Kerangka Pikir

Pertanian khususnya pertanian padi sawah pada lahan irigasi merupakan salah satu penopang pertanian pangan Indonesia. produktivitas padi sangat ditentukan oleh kemampuan dari petani sebagai pengelola langsung dari pertanian tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan petani sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satu metode atau cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani khususnya petani padi saah irigasi yaitu dengan pendidikan maupun penyuluhan.

Sumberdaya manusia dari petani ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan Aset usahatani yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Tingkat pendidikan umumnya dibagi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang meliputi jenis pendidikan dan lama sekolah/pendidikan. Sedangkan aset dari Usahatani khususnya usahatani padi saah irigasi seperti jumlah lahan dan modal petani. Tingat pendidikan dan aset usahatani yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi kualitas dari sumberdaya manusia dari petani. Sehingga sumberdaya petani dapat mewujudkan efektivitas penyuluhan pertanian.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat digambarkan dalam kerangka pikir peneliti seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng, 2021